

PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI ALAT BANTU PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Fachrur Rozie¹,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the extent of the teacher's perspective on learning media as a tool to facilitate the achievement of learning objectives in the State Elementary School Bancaran 4 Bangkalan district. This research type is descriptive research. Many teachers in Bangkalan district do not understand that the media is a learning tool to facilitate the achievement of learning objectives. This is evident from the results of data analysis that shows not consider the media as something that is important to achieve learning objectives. Teachers also rarely use learning media because it is still the process of choosing to adjust the learning materials and create a simple media that takes a little time, learning media is very important to support the process of learning activities, and the number of media in elementary schools is not too much.

Keywords: Perception Teachers, Learning Media.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perspektif guru tentang media pembelajaran sebagai alat untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran di SD Negeri Bancaran 4 kabupaten Bangkalan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Banyak guru di kabupaten Bangkalan yang belum memahami bahwa media merupakan alat bantu pembelajaran untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini nampak dari hasil analisis data yang menunjukkan belum menganggap media sebagai sesuatu yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga jarang menggunakan media pembelajaran karena masih proses memilih menyesuaikan materi pembelajaran maupun membuat media sederhana yang membutuhkan waktu yang sedikit lama, media pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran, dan jumlah media di Sekolah Dasar jumlahnya tidak terlalu banyak.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Media Pembelajaran.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisadipisahkan dalam proses penyiapan sumber daya manusia yang berkualitastinggi. Hal ini sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagaiberikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Selanjutnya dijelaskan pula dalam Undang-Undang tersebut bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan

mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan perlu adanya interaksi yang positif antara semua pihak, baik pihak sekolah, orang tua maupun masyarakat.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator mutu pendidikan yang terungkap dari kemampuan para siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasrun Harahap (1994: 21) bahwa“prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi

¹Korespondensi: Rika Wulandari, Prodi PGSD, FIP Universitas Trunojoyo Madura. Email : rikawoelandari87@gmail.com

prestasi belajar sebagaimana pendapat Slameto (1995: 32) bahwa “prestasi belajar dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal seperti metode guru mengajar dan persepsi siswa mengenai media pembelajaran.

Persepsi merupakan tanggapan atas apa yang mereka lihat dari sebuah obyek dan akan mempengaruhi pola pikir orang tersebut. Persepsi guru terhadap pemanfaatan Media Pembelajaran merupakan tanggapan atas cara guru memanfaatkan media dalam mengajar. Persepsi yang ditunjukkan dapat berupa persepsi yang baik maupun persepsi yang kurang baik. Jika persepsi guru Terhadap Pemanfaatan Media baik maka akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran sehingga akan memacu siswa untuk berusaha dan belajar dengan

giat sehingga akan mendapatkan prestasi belajar yang maksimal dan baik.

Pemanfaatan media pembelajaran adalah suatu cara dalam memanfaatkan alat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Dari uraian di atas dapatlah dikatakan bahwa pemilihan, pengembangan, dan penggunaan media pembelajaran sangatlah penting, sehingga seorang guru dituntut untuk benar-benar mampu memilih sekaligus memanfaatkan media pembelajaran dengan tepat.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu metode guru mengajar. Metode guru mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasil pencapaian tujuan, artinya apabila guru dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan bahan pengajaran, murid, situasi kondisi, media

pengajaran maka semakin berhasilah tujuan pengajaran yang dicapai. Sikap, minat, kebiasaan belajar yang kurang baik terhadap mata pelajaran juga menjadi sebab rendahnya prestasi belajar. Selain itu, persepsi siswa yang cenderung kearah negatif baik tentang mata pelajaran maupun strategi mengajar yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran juga menimbulkan efek yang kurang baik terhadap pencapaian prestasi belajar.

Pencapaian Standar Kompetensi tersebut digunakan untuk menciptakan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai tersebut, maka seorang guru diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan dan survey yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dan guru mengajar belum

optimal. Hal ini dapat terlihat pembelajaran yang dilakukan guru yang belum menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga pembelajaran ini menyebabkan siswa menjadi bosan, jenuh, dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, interaksi pembelajaran dalam kelas relatif masih rendah, siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Bahkan ada siswa yang berbicara sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa guru dalam mengajarkan suatu materi masih cenderung konvensional yaitu menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab. Hal ini mengindikasikan bahwa metode guru mengajar belum bervariasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sejauh mana perspektif guru tentang media pembelajaran sebagai

alat untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran di SD Negeri Bancaran 4 kabupaten Bangkalan.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Peneliti dalam penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, akan tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek,

komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena disini peneliti mengeksplorasi serta memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Hasilnya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang di amati, sehingga pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Data yang akan diperoleh pada penelitian ini adalah berupa data kata-kata tertulis maupun lisan yang kemudian akan dianalisis sehingga akan menjadi suatu penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangkalan dengan mengambil sampel pada sekolah dasar yang ada di 3 kecamatan. Adapun lokasi penelitian yaitu Di SDN Bancaran 4 Kecamatan Bangkalan, SDN Banyuajuh 7 Kecamatan Kamal, SDN Banyuajuh 5 Kecamatan Kamal, dan SDN Buluh 2 Kecamatan Socah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang ada di Di SDN Bancaran 4 Kecamatan Bangkalan, SDN Banyuajuh 7 Kecamatan Kamal, SDN Banyuajuh 5 Kecamatan Kamal, dan SDN Buluh 2 Kecamatan Socah. Data yang diperoleh oleh peneliti yaitu dengan penggunaan metode pengumpulan data yang berupa observasi, angket, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan sejak peneliti melakukan tahap pengumpulan data hingga setelah selesai pengumpulan data. Tahap analisis data meliputi menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari tahap pengumpulan data. Aktifitas dalam pengumpulan data yaitu, Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan.

PAPARAN DATA DAN

PEMBAHASAN

Penggunaan media pembelajaran

Guru jarang menggunakan media pembelajaran, karena masih proses

memilih menyesuaikan materi pembelajaran maupun membuat media sederhana yang membutuhkan waktu yang sedikit lama. Penggunaan media pembelajaran haruslah sesuai dengan tujuan, materi dan strategi pembelajaran (Susilana, 2009:177). Yang terpenting dalam hal ini media tersebut di sajikan di ruang kelas di mana guru dan siswa hadir bersama-sama berinteraksi secara langsung. Tentu saja media yang dapat digunakan di kelas adalah yang memungkinkan dilihat dari sisi biaya, berat dan ukuran, kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya, dan tidak membahayakan bagi penggunanya. Dalam konteks ini media harus praktis, ekonomis, mudah untuk digunakan.

Keutamaan media pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran. Pentingnya media dalam proses pembelajaran, media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat

mempermudah proses penerimaan materi pelajaran yang disampaikan dan sudah barang tentu akan mempermudah pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran, hal ini dikarenakan peserta akan lebih termotivasi dalam mempelajari materi bahasan (Kustiawan, 2016: 8). Sebaik apapun media pembelajaran yang digunakan, tetap mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan tidak bisa menggantikan peran guru seutuhnya, artinya media tanpa guru adalah suatu hal yang sulit meningkatkan kualitas pembelajaran, dan peranan guru masih tetap diperlukan sekalipun media telah merangkum semua bahan pembelajaran yang diperlukan siswa.

Keberadaan media pembelajaran di Sekolah Dasar

Media di Sekolah Dasar jumlahnya tidak terlalu banyak, sehingga guru harus menguasai banyak materi yang akan diajarkan. Penguasaan materi yang banyak oleh guru dengan sedikit media, maka pembelajaran berlangsung secara verbal,

yaitu pesan yang disampaikan guru kemungkinan tidak sama dengan persepsi siswa, karena informasi yang disampaikan tidak konkret (Susilana, 2009: 66). Seorang guru SD akan menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup, diantaranya siswa bahwa makhluk hidup bernafas dengan insang dan paru-paru, jika guru tidak cermat mengemas informasi dengan baik hanya berceramah saja maka siswa yang tidak pernah melihat bentuk apru-paru dan insang maka akan membayangkan bentuk-bentuk lain yang tidak sesuai dengan kenyataannya.

Intensitas Penggunaan media pembelajaran

Seminggu sekitar 2 kali dalam menggunakan media. Program internet untuk sekolah yang sedang dilaksanakan pemerintah akan menambah intensitas penggunaan media pembelajaran, hal ini akan membantu guru yang kurang memiliki media pembelajaran yang memadai karen dalam internet ada media audia visual, internet dapat meningkatka

cara berfikir siswa (Kustiawan, 2016: 182). Perkembangan teknologi yang sangat pesat mengharuskan seseorang untuk mempunyai ketrampilan belajar yang tinggi, dengan kata lain proses belajar merupakan proses belajar merupakan pembentukan pengetahuan bukan proses menghafal pengetahuan, jadi siswa dapat menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki untuk membangun pengetahuan yang baru.

Pengetahuan tentang pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang bisa mengantarkan pengetahuan kepada siswa. Pembuatan media pembelajaran harus multiguna untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, serta harus menggunakan bahan yang mudah dan murah bisa juga bahan bekas, tidak membahayakan siswa dalam menggunakannya (Kustiawan, 2016: 158). Banyak sekali bahan-bahan di sekitar kita

yang dapat digunakan untuk membuat media sebagai contoh bungkus susu digunakan untuk membuat kapal-kapalan, keuntungannya yaitu mendidik siswa untuk hidup sederhana, tidak boleh menggunakan bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan siswa.

Jenis media pembelajaran

Jenis media pembelajaran, yakni media pembelajaran audio, visual maupun kombinasi audio visual. Jenis media pembelajaran yakni media pembelajaran sederhana biasanya menggunakan bahan yang ada di sekitar kita dan biasanya dengan harga yang terjangkau, serta media modern yakni media yang bersifat elektronik dan kompleks biasanya harganya mahal dan membutuhkan kemampuan khusus untuk menggunakannya. (Kustiawan, 2016: 15). Kemudahan akses listrik di tiap sekolah SD sekarang ini lebih banyak menggunakan media modern karena murid SD di rumah sudah biasa difasilitasi tablet oleh orang tuanya.

Fungsi dari media pembelajaran

Fungsi media mempermudah guru dalam mengajar serta mengkonkretkan pikiran siswa. Media mempunyai fungsi mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku dan bahan bacaan lainnya (Anas, 2010: 11). Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas, banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung didalam kelas oleh para siswa tentang suatu obyek, media juga memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga memberikan pengalaman yang menyeluruh dari yang konkret samapai dengan yang abstrak.

Keterkaitan Tujuan Pembelajaran dengan media pembelajaran

Guru merasa apabila media pembelajaran yang digunakan tepat maka

tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal. Untuk mengukur tujuan pembelajaran maka diperlukan alat ukur untuk mengetahui kaitan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yakni berupa mengaitkan tujuan pembelajaran dengan materi yang diajarkan yang notabene sesuai dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dikaitkan juga dengan tes yang dibuatkan oleh guru untuk mengukur keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sesuai dengan kurikulum (Kustiawan, 2016: 35). Media pembelajaran yang dibuat oleh guru harus ada deskripsi media serta penggunaanya yang dikaitkan dengan materi yang diajarkan sehingga jelas tujuan pembelajaran agar mudah untuk menilai keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh murid SD.

Keterlaksanaan pembelajaran kurang efektif dan efisien apabila media pembelajarannya kurang tepat. Tujuan pembelajaran dikatakan berhasil apabila memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut: jelas bagi semua pihak yang menggunakannya; dapat diamati, diukur, ditunjukkan, dan dibuktikan dengan nyata serta obyektif; dapat dirasakan sebagai suatu yang berharga bagi semua pihak; bersifat realistik bagi semua pihak untuk mencapai kepuasan dan motivasi kerja. (Kartadinata, 2007: 271). Fokus penilaian keterlaksanaan tujuan pembelajaran adalah berapa persen kompetensi peserta didik yang sudah tercapai, berapa persen kompetensi peserta didik yang mencapai diatas rata, presentasi di bawah rata-rata. Apabilah sudah di ketahuai semua maka guru dapat mengetahui keterlaksanaan tujuan pembelajaran yang sudah dilalui. Diharapkan dengan media yang cukup keterlaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Media sebagai alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran

Media membantu guru mengkonkretkan materi yang di terima siswa dibandingkan tanpa menggunakan media, sedangkan murid akan cepat menangkap pesan materi yang di berika oleh guru. Media sebagai alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran karena muda di bawa kemana-mana; praktis cara penggunaannya; gampang di ingat nama maupun bentuknya; menyenangkan bagi guru maupun siswa (Kartadinata, 2007: 9). Media dengan ukuran yang relatif kecil sangat di sarankan karena mudah di bawa dan dipindahkan ke tempat lain, kepraktisan dalam membuat untuk media sederhana juga sangat dibutuhkan karena diharapkan siapapun bisa membuatnya dengan mudah, untuk media yang modern diharapkan mudah dalam pengoperasiannya sehingga baik siswa maupun guru bisa berkolaborasi dalam memakai media yang bisanya bersifat elektronik dan kompleks, serta media

yang mudah bentuk baik namanya akan mudah di ingat apabila menemui materi bahasan yang sejenis.

Keterkaitan media dengan minat, aktifitas, dan hasil belajar siswa

Guru merasakan perbedaan yang mencolok apabila menggunakan media murid terlihat antusias meminati proses pembelajaran, berperan aktif sesuai dengan perannya di kelas, serta hasil belajar yang meningkat karena mereka memahami isi materi yang diajarkan oleh guru. Media dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran: meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas; membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa; menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan minat dengan meningkatnya motivasi belajar siswa; membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa; membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa; mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan

jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar (Saifuddin, 2015: 139).

Banyaknya manfaat yang diperoleh dari media pembelajaran, maka guru sebagai sumber pembawa informasi bagi peserta didik hendaknya menyadari akan pentingnya media pembelajaran, media pembelajaran bermanfaat: pembelajaran lebih menarik minat perhatian belajar siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa, materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa, metode mengajar menjadi lebih variatif sehingga dapat mengurangi kebosanan belajar, siswa lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar juga akan meningkat.

Media pembelajaran mempermudah pembelajaran

Guru merasa dengan media mempermudah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Media pembelajaran memiliki peran dan fungsi penting dalam proses belajar mengajar,

pemilihan media pembelajaran yang tepat akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru harus memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan (Suratno, 2015: 16). Perkembangan dunia pendidikan juga berpengaruh terhadap

media pembelajaran, untuk itu guru dituntut kreatifitasnya dalam memilih media pembelajaran dalam mengajar para peserta didik, dengan kata lain guru diberi keleluasaan dalam memilih dan mempergunakan media pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Iyor. 1987. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kustandi. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Rohan. 1997. *Media Instructional Educatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 1989. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar baru.

Susilana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.